

ANALISIS DONGENG SCHNEEWITTCHEN DAN DIE KLUGE BAUERNTOCHTER DALAM KUMPULAN DONGENG GEBRÜDER GRIMM (KAJIAN STRUKTUR NARATIF – VLADIMIR PROPP)

AN ANALYSIS OF “SCHNEEWITTCHEN AND DIE KLUGE BAUERNTOCHTER” IN THE BROTHER GRIMM’S FAIRY TALES BASED (A STRUCTURALLY NARRATIVE ANALYSIS BY VLADIMIR PROPP)

Ol eh: Vutri Mandasari
vutri.mandasari@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fungsi (2) skema struktur (3) lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*. Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* yang terdapat pada buku *Kinder- und Hausmärchen*. Data diperoleh dengan teknik baca-catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interater. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa (1) Fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* sebanyak 16 fungsi. Fungsi yang terdapat dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter* sebanyak 12 fungsi. (2) Skema struktur dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* dibagi menjadi tiga yaitu bagian permulaan, bagian pertengahan dan bagian akhir. (3) Fungsi dalam dongeng *Schneewittchen* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi. Fungsi dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi.

Kata kunci: dongeng, fungsi, teori naratif Vladimir Propp

Abstract

This study was aimed to describe (1) the functions (2) folktale’s structure scheme, and (3) spheres of actions in folktales Schneewittchen and Die kluge Bauerntochter from the book Kinder- und Hausmärchen. Data was taken trough read-note technique. Data were analyzed by descriptive qualitative techniques. The data reliability used were intrarater und interater. The results of this study were (1) The number of the function from Schneewittchen were 16. The number of function from Die kluge Bauerntochter were 12. (2) The scheme structure of folktale Schneewittchen and Die kluge Bauerntochter were divided into 3 parts, which are, the beginning, the middle, and the end. (3) The function of folktale Schneewittchen was distributed into 5 sphere of actions. The functions of sphere of actions in Die kluge Bauerntochter were distributed into 5 sphere of actions.

Keywords: folktale, function, Vladimir Propp’s theory narrative

PENDAHULUAN

Karya sastra berarti karangan yang diciptakan pengarang mengenai gagasan manusia. Karya sastra memiliki ciri khasnya tersendiri, baik keindahan kata-kata, makna maupun keasliannya. Dalam kesusastraan Jerman, karya sastra terbagi dalam tiga genre, yaitu *Epik (Prosa)*, *Lyrik (Gedicht)* dan *Drama (Drama)*. Dongeng adalah salah satu bentuk karangan prosa. Dongeng adalah cerita khayalan atau cerita yang mengada-ada serta tidak masuk akal dan dapat ditarik manfaatnya (Priyono via Ardini, 2012: 3). Von Wilpert (1969: 463) menyebutkan bahwa dongeng adalah suatu narasi pendek yang menghibur yang terdiri dari peristiwa indah dan fantastis, ruang dan tempatnya tidak dapat diketahui dengan jelas.

Dongeng yang terkenal di dunia di antaranya *Cinderella*, *Snow White*, *Sleeping Beauty*. Sekitar abad ke 18 dongeng di Eropa mulai mengalami puncak kejayaan, terutama saat kumpulan dongeng Grimm bersaudara diterbitkan dalam bentuk buku yang berjudul *Kinder- und Hausmärchen*.

Sementara itu, dongeng *Die kluge Bauerntochter* kurang begitu terkenal di negara lain. Dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* dipilih oleh peneliti juga karena kedua dongeng belum pernah diteliti sebelumnya.

Kejadian dalam kedua dongeng itu juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti rasa cemburu yang besar terhadap orang di sekitarnya dan rela melakukan apa saja untuk mendapatkan hal yang diinginkan. Manusia juga cenderung tergesa-gesa, keras kepala dan tidak mau mendengarkan saran yang diberikan oleh orang di sekitarnya.

Dalam penelitian ini, digunakan teori struktur naratif yang dikembangkan oleh Vladimir Propp. Teori struktur naratif Vladimir Propp membahas 31 fungsi yang diharapkan dapat muncul dalam suatu dongeng. Alasan peneliti menggunakan teori Vladimir Propp karena Propp merupakan strukturalis pertama yang membahas secara serius struktur naratif. Struktur naratif merupakan teori yang membahas teks naratif.

Propp telah meneliti seratus dongeng Rusia yang dilakukannya pada tahun 1928 dan dibicarakan secara luas pada tahun 1958. Hasil penelitiannya ia tuangkan ke dalam bukunya *Morfologija skazka* (1928) yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris *Morphology of the Folktale* (1958). Penelitian Propp terfokus pada adanya skenario yang stabil dalam hubungan antara sebagian dan keseluruhan dongeng. Suatu cerita pada dasarnya memiliki konstruksi yang stabil, yaitu adanya pelaku, tindakan dan penderita.

Ketiga unsur tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu unsur yang tetap dan unsur yang berubah. Unsur yang tetap yaitu perbuatan, dan unsur yang berubah adalah pelaku dan penderita. Dalam hubungan ini yang penting adalah unsur yang tetap, perbuatan, yaitu fungsi itu sendiri (Ratna, 2004:133).

Propp (via Lestari, 2015: 143) lebih menekankan perhatiannya pada motif naratif terpenting, yakni tindakan atau perbuatan (*action*). Tindakan tersebut dinamakan fungsi. Propp menyimpulkan bahwa jumlah fungsi dalam dongeng terbatas, tidak lebih dari tiga puluh satu fungsi.

Dalam penggunaannya, teori ini tidak hanya dituntut untuk menemukan fungsi yang muncul, akan tetapi juga harus menemukan skema struktur sebuah dongeng. Skema struktur digunakan untuk mengetahui konstruksi dalam sebuah dongeng yang tersusun atas lambang-lambang fungsi sebuah dongeng. Skema struktur juga dapat membantu pembaca untuk mengetahui jalan cerita dari sebuah dongeng. Ke-31 fungsi tersebut juga dapat didistribusikan ke dalam 7 lingkungan tindakan atau aksi (*spheres of action*). Melalui lingkungan tindakan inilah frekuensi kemunculan dan cara tokoh diperkenalkan dapat dideteksi.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Secara teoretis: memperkaya penelitian di bidang sastra serta sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra sejenis pada masa yang akan datang. (2) Secara praktis: memperkenalkan sastra Jerman, khususnya kumpulan dongeng Jerman oleh Grimm bersaudara kepada pembaca serta penikmat karya sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Pendekatan objektif dengan demikian memusatkan perhatian semata-mata pada unsur-unsur, yang dikenal dengan analisis intrinsik dan mengabaikan segala unsur ekstrinsik seperti aspek historis, sosiologis, politis dan biografi (Ratna, 2004: 73).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan Desember 2016 hingga Agustus 2017.

Target Penelitian

Data penelitian ini adalah dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*. Kedua dongeng ini terdapat pada buku *Kinder- und Hausmärchen* yang diterbitkan pada tahun 2011 oleh Null Papier Verlag.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melewati langkah-langkah sebagai berikut.

1. Dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* dibaca secara menyeluruh untuk memahami keseluruhan isi cerita.
2. Dongeng diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah diteliti.
3. Pengidentifikasian dan pengklasifikasian data sesuai dengan fungsi-fungsi yang dikemukakan Propp.
4. Mendeskripsikan tiga puluh satu fungsi cerita berdasarkan kriteria Propp.
5. Membuat skema pergerakan cerita.
6. Mendeskripsikan distribusi fungsi ke dalam tujuh lingkungan tindakan.
7. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa unsur-unsur kata, kalimat yang menyangkut informasi

tentang fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*. Dalam penelitian ini, peneliti sendiri menjadi instrument (*human instrument*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan karya sastra secara berulang dan teliti, kemudian dilakukan pencatatan informasi yang terdapat dalam karya sastra atau dongeng untuk kemudian dianalisis.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan tertentu kemudian dijelaskan secara deskriptif. Tahap pertama dalam menganalisis dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* adalah membaca secara menyeluruh dan berulang untuk memahami keseluruhan cerita. Selanjutnya, peneliti menguraikan isi dongeng berdasarkan fungsi-fungsi yang sesuai. Tampilan fungsi pada analisis ini ditampilkan dengan lambang dan kutipan cerita. Setelah itu, dari fungsi-fungsi tersebut dibuat skema struktur untuk mengetahui konstruksi cerita. Skema struktur tersebut tersusun atas lambang-lambang setiap fungsi.

Kemudian fungsi-fungsi yang telah ditemukan dalam cerita, didistribusikan ke dalam

tujuh lingkungan tindakan. Melalui lingkungan tindakan inilah frekuensi kemunculan dan cara tokoh diperkenalkan dapat dideteksi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada dongeng *Schneewittchen* ditemukan enam belas fungsi, yaitu *absentation/* ketiadaan (β) ketika ibu kandung *Schneewittchen* meninggal setelah melahirkannya. *Violation/* pelanggaran (δ) saat munculnya tokoh ibu tiri yang jahat dan *Schneewittchen* yang melanggar perintah para kurcaci untuk berhati-hati sebanyak tiga kali. *Trickery/* tipu daya (η) mengalami pengulangan sebanyak lima kali, yaitu ketika ibu tiri mempunyai sebuah cermin ajaib yang akan menjawab ketika ia bertanya, pemburu yang menipu ratu serta ibu tiri yang menyamar sebagai nenek tua penjual pita, sisir dan petani apel beracun.

Delivery/ penyampaian informasi (ζ) muncul sebanyak enam kali, yaitu ketika cermin ajaib memberitahu ratu bahwa *Schneewittchen* masih hidup. *Lack/* kekurangan (α) ketika ratu merasa dirinya kurang cantik. *Villainy/* kejahatan (A) muncul sebanyak empat kali, yaitu saat ratu memerintahkan pemburu untuk membunuh *Schneewittchen* serta ratu sendiri mencoba membunuh *Schneewittchen* menggunakan pita, sisir dan apel beracun. *Rescue/* penyelamatan (Rs)

muncul sebanyak empat kali, ditunjukkan saat pemburu membebaskan *Schneewittchen* serta *Schneewittchen* diselamatkan beberapa kali oleh para kurcaci. *Departure/* keberangkatan (\uparrow) dilakukan saat *Schneewittchen* berjalan masuk ke dalam hutan. *Spatial/* perpindahan tempat (G) ketika *Schneewittchen* berjalan dari pinggir hutan hingga menemukan rumah para kurcaci.

Beginning counteraction/ penetralan (C) terjadi saat para kurcaci membiarkan *Schneewittchen* tidur hingga esok hari. *The first function of the donor/* fungsi pertama pemberi (D) ditunjukkan ketika para kurcaci menyalai *Schneewittchen*. *Interdiction/* larangan (Υ) muncul sebanyak tiga kali, yaitu ketika para kurcaci berulang kali melarang *Schneewittchen* untuk membukakan pintu kepada orang lain.

Complicity/ keterlibatan (θ) hadir sebanyak tiga kali. Fungsi tersebut muncul saat *Schneewittchen* membukakan pintu berulang kali dan membiarkan ibu tiri yang menyamar masuk ke dalam rumah para kurcaci. *Mediation/* perantara (B) saat datangnya anak raja melihat *Schneewittchen*. *Wedding/* pernikahan (W) ketika anak raja dan *Schneewittchen* menikah dan fungsi *punishment/* hukuman (U) ketika ibu tiri dihukum

memakai sepatu dari besi yang panas dan menari hingga mati.

Sementara itu, dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter* ditemukan fungsi sebanyak dua belas fungsi, yaitu *lack/* kekurangan (a) saat seorang petani dan putrinya tidak memiliki lahan untuk bertani. *Lack is liquidated/* kekurangan terpenuhi (K), yaitu saat raja memberi mereka sebidang tanah untuk bertani. *Interdiction/* larangan (Y) terjadi saat sang putri melarang ayahnya menemui raja. *Violation/* pelanggaran (δ) ditunjukkan ketika sang petani tidak mendengarkan nasihat putrinya dan tetap pergi menemui raja.

Villainy/ kejahatan (A) muncul sebanyak tiga kali, yaitu ketika raja memenjarakan petani, memberikan anak kuda tidak pada pemilik sebenarnya serta memaksa petani memberitahu yang telah mengajarnya. *Reconnaissance/* pengintaian (ϵ) terjadi saat pelayan raja mendengar keluh kesah sang petani. *Delivery/* penyampaian informasi (ζ) terjadi saat pelayan raja memberitahu raja mengenai perkataan petani yang telah didengarnya. *Difficult task/* tugas yang sulit (M), yaitu ketika raja memberika teka-teki kepada putri petani. *Solution/* solusi (N) muncul saat putri petani berhasil menjawab teka-teki dari raja.

Wedding/ pernikahan (W) antara putri petani dan raja. *Mediation/* perantara (B) terjadi ketika ratu menolong petani kuda. *Trickery/* tipu daya (η) muncul sebanyak dua kali, yaitu ketika ratu menipu raja dengan memberi obat tidur di dalam minumannya serta ratu menipu raja melalui petani kuda.

Skema struktur dongeng *Schneewittchen* terbagi menjadi tiga bagian. Bagian permulaan terdapat lima fungsi, yaitu $\beta^2 \delta \eta^2 \zeta^1 a^6$, yang diawali dengan fungsi ketiadaan (β) ketika ibu kandung Schneewittchen meninggal setelah melahirkannya. Setelah setahun berlalu, ayahnya menikah lagi dengan seorang wanita cantik yang selalu dengki terhadap kecantikan orang lain (δ = pelanggaran, muncul tokoh ibu tiri yang jahat). Wanita jahat itu mempunyai sebuah cermin ajaib yang akan menjawab ketika ia bertanya (η^2 = tipu daya).

Schneewittchen terus tumbuh menjadi dewasa dan cantik. Namun, suatu hari ratu bertanya kepada cermin ajaib itu mengenai siapakah yang tercantik di negeri ini dan cermin itu menjawab Schneewittchenlah yang paling cantik (ζ^1 = penyampaian informasi). Mendengar hal tersebut, ratu merasa dirinya kurang cantik (a^6 = kekurangan).

Bagian pertengahan terdapat 26 fungsi, yaitu $A^{13} Rs^4 \eta^3 \uparrow G^2 C D^2 \gamma^1 \zeta^1 \eta^2 \theta^3 \delta^1 A^{14} Rs^9 \gamma^1$

$\zeta^1 \eta^2 \theta^3 \delta^1 A^{14} R_s^9 \gamma^1 \zeta^1 \eta^2 \theta^3 \delta^1$, diawali dengan kejahatan (A), yaitu ketika ratu menyuruh seorang pemburu untuk membunuh Schneewittchen dan membawakan jantung dan hatinya (A^{13} = kejahatan). Namun, pemburu itu merasa kasihan terhadap Schneewittchen dan membiarkan ia hidup (R_s^4 = penyelamatan). Pemburu kemudian mengganti hati dan jantung dengan jantung dan hati babi (η^3 = tipu daya).

Schneewittchen berjanji kepada pemburu, bahwa ia tidak akan kembali ke istana. Ia terus berjalan masuk ke dalam hutan (\uparrow = keberangkatan), hingga menemukan sebuah rumah kecil (G^2 = perpindahan tempat). Schneewittchen memakan makanan dan tidur di ranjang yang ada di dalam rumah kecil itu. Ketika malam hari, para kurcaci pemilik rumah itu pulang ke rumah dan sangat terkejut melihat ada seseorang yang tidur di dalam rumah mereka, tetapi mereka membiarkan Schneewittchen tidur (C= penetralan).

Keesokan pagi, Schneewittchen ditanyai oleh para kurcaci dan ia menjelaskan hal yang telah menyimpannya. Para kurcaci kemudian mengizinkan Schneewittchen tinggal bersama mereka (D^2 = fungsi pertama pemberi, menanyai). Para kurcaci mengingatkan Schneewittchen untuk berhati-hati dan tidak membukakan pintu untuk orang lain (γ^1 =

larangan). Ratu mengira Schneewittchen telah mati. Akan tetapi cermin itu memberitahu bahwa Schneewittchen masih hidup dan tinggal di gunung bersama tujuh kurcaci (ζ^1 = memberi informasi). Ratu kemudian menyamar sebagai nenek tua penjual pita (η^3 = tipu daya). Schneewittchen tidak mengetahui bahwa nenek tua itu adalah ibu tirinya yang menyamar dan membukakan pintu untuknya (θ^3 = keterlibatan, terpengaruh dengan tipu daya penjahat).

Schneewittchen melanggar perintah para kurcaci untuk tidak membukakan pintu untuk orang lain (δ^1 = pelanggaran). Ratu dengan cepat menjerat Schneewittchen menggunakan pita (A^{14} = kejahatan). Schneewittchen kehabisan nafas dan jatuh ke lantai.

Ketika malam hari, para kurcaci pulang ke rumah dan melihat Schneewittchen tergeletak seperti orang mati. Para kurcaci menemukan dan melepaskan pita yang menjerat Schneewittchen (R_s^9 = penyelamatan). Para kurcaci mengingatkan Schneewittchen kembali untuk tidak membukakan pintu untuk orang lain (γ^1 = larangan).

Ratu bertanya kembali pada cermin ajaib dan cermin itu menjawab bahwa Schneewittchen yang tercantik di negeri ini (ζ^1 = penyampaian informasi). Kemudian ratu menyamar lagi sebagai

nenek penjual sisir (η^3 = tipu daya). Akan tetapi, Schneewittchen membukakan pintu untuk nenek penjual sisir itu (θ^3 = keterlibatan). Ia lupa terhadap peringatan yang disampaikan para kurcaci untuk tidak membukakan pintu untuk orang lain (δ^1 = pelanggaran). Ratu menysisir rambut Schneewittchen menggunakan sisir beracun (A^{14} = kejahatan) dan Schneewittchenpun jatuh ke lantai tidak sadarkan diri.

Ketika para kurcaci pulang ke rumah, mereka menemukan Schneewittchen tergeletak di lantai. Mereka menemukan sisir beracun dan melepaskannya (Rs^9 = penyelamatan). Para kurcaci kembali mengingatkan Schneewittchen untuk tidak membukakan pintu bila tidak sedang bersama mereka (γ^1 = larangan). Ratu pulang ke istana dan bertanya pada cermin ajaib dan mendapat jawaban bahwa Schneewittchenlah yang tercantik di negeri ini (ζ^1 = penyampaian informasi). Ratu sangat marah. Kemudian ia menyamar kembali sebagai petani dan membawa apel beracun (η^3 = tipu daya). Melihat apel yang dibawa petani itu, Schneewittchen tergoda dan mengambil apel tersebut (θ^3 = keterlibatan). Ketika Schneewittchen mengambil apel itu, berarti ia telah melanggar perintah para kurcaci untuk selalu berhati-hati terhadap orang lain (δ^1 = pelanggaran).

Bagian akhir terdapat tujuh fungsi, yaitu $A^{14} \zeta^1 B^4 Rs^9 W \zeta^1 U$, dimulai ketika Schneewittchen memakan apel beracun tersebut. Ia tidak mengetahui bahwa apel tersebut telah diracuni oleh ibu tirinya (A^{14} = kejahatan). Ratu sangat yakin rencananya kali ini berhasil. Ia bertanya pada cermin ajaib dan mendapat jawaban bahwa dirinyalah yang tercantik di negeri ini (ζ^1 = penyampaian informasi). Para kurcaci kali ini tidak dapat menyelamatkan Schneewittchen. Mereka kemudian membuat peti mati tembus pandang dari kaca, memasukkan Schneewittchen ke dalamnya dan meletakkan peti itu di atas bukit (B^4 = perantara).

Pada suatu hari, seorang anak memerintahkan pelayannya untuk membawa peti yang berisi Schneewittchen. Akan tetapi, mereka tidak sengaja tersandung semak dan membuat Schneewittchen memuntahkan apel beracun itu (Rs^9 = penyelamatan). Schneewittchen akhirnya kembali hidup. Ia dan anak raja itu kemudian menikah (W = pernikahan).

Suatu hari ratu yang diundang ke pesta pernikahan Schneewittchen berdiri di depan kaca ajaibnya. Ia bertanya mengenai siapakah yang tercantik. Cermin itu menjawab bahwa seorang ratu mudalah yang tercantik di negeri ini (ζ^1 =

penyampaian informasi). Ratu pergi ke pesta pernikahan tersebut untuk melihat ratu muda. Namun, ia terkejut mengetahui ratu muda tersebut adalah Schneewittchen. Di sana, ratu dihukum dengan memakai sepatu besi yang panas dan menari hingga ia terjatuh ke lantai dan mati (U= hukuman).

Sementara itu, skema dongeng *Die kluge Bauerntochter* terbagi menjadi tiga bagian. Bagian permulaan terdapat empat fungsi, $a^5 K^9 \gamma \delta$. Cerita ini dimulai dengan perkenalan kehidupan seorang ayah dan putrinya yang miskin. Mereka tidak memiliki lahan untuk bertani (a^5 = kekurangan). Putri petani menyarankan agar mereka meminta sebidang tanah kepada raja. Raja mendengar kemiskinan mereka dan menghadiahi mereka sebidang tanah untuk bertani (K^9 = kekurangan terpenuhi). Suatu hari mereka menemukan segumpal emas di ladang. Petani itu ingin memberikan sebagian emas tersebut kepada raja, namun dilarang oleh putrinya karena mereka tidak memiliki alat penumbuk untuk menjadikan emas kecil-kecil (γ = larangan). Akan tetapi, sang ayah tidak mendengarkan putrinya dan tetap pergi ke istana untuk memberikan emas tersebut (δ = pelanggaran).

Bagian pertengahan terdapat enam fungsi, $A^{15} \epsilon^3 \zeta^1 M^3 N W$, yaitu dimulai dengan perkiraan putri petani benar terjadi, raja meminta alat penumbuk untuk menjadikan emas kecil-kecil. Karena petani itu tidak memiliki alat penumbuknya, ia kemudian dimasukkan ke dalam penjara (A^{15} = kejahatan). Setiap hari pelayan mendengar petani itu berkeluh kesah seandainya ia mendengarkan perkataan putrinya (ϵ^3 = pengintaian). Pelayan itu langsung melaporkannya kepada raja (ζ^1 = penyampaian informasi). Setelah itu, raja memanggil petani itu dan menanyai perihal perkataan putrinya.

Raja menyimpulkan bahwa petani itu memiliki putri yang pintar. Ia menyuruh putrinya itu untuk datang ke istana dan memecahkan teka-teki yang diberikan oleh raja untuk putrinya (M^3 = tugas yang sulit). Tetapi, putri petani yang pintar itu berhasil menemukan jawaban atas teka-teki yang diberikan raja (N = solusi). Sesuai dengan janji raja, bila putri petani itu berhasil memecahkan teka-teki darinya, maka ia akan menikahi putri petani itu. Akhirnya, ia dan putri petani menikah (W = pernikahan).

Bagian akhir terdapat enam fungsi, $A^{12} B^4 \eta^3 A^8 B^5 \eta^3$, yaitu dimulai ketika diadakannya parade, ada dua orang petani yang bertengkar.

Seorang petani kuda dan petani sapi. Petani kuda memiliki seekor anak kuda. Anak kuda itu kabur dan duduk di antara dua ekor sapi milik petani sapi. Petani sapi itu ingin memelihara anak kuda tersebut, tetapi petani kuda marah. Raja memutuskan anak kuda itu menjadi milik petani sapi karena anak kuda itu berbaring di antara sapi-sapi milik petani sapi (A^{12} = kejahatan).

Petani kuda merasa ia tidak diperlakukan adil dan menemui ratu untuk menceritakan dan meminta pertolongan terhadap masalahnya (B^4 = perantara). Ratu menyuruh petani kuda itu memancing di tengah jalan di tanah yang kering bertepatan saat raja melewatinya (η^3 = tipu daya). Raja menyuruh pelayannya bertanya apa yang dilakukan petani itu. Petani itu menjawab kenapa ia tidak bisa memancing di tanah yang kering jika dua ekor sapi bisa mendapat seekor kuda. Mendengar hal tersebut raja langsung mengenalinya. Ia memerintahkan pelayannya untuk memukuli dan menyiksa petani tersebut sampai petani itu memberitahu dari mana dan dari siapa ia mengetahui cara seperti itu (A^8 = kejahatan). Petani itu mengaku bahwa ia telah dibantu oleh ratu.

Ketika raja tiba di istana, ia sangat marah terhadap istrinya karena ia merasa istrinya telah mempermainkan kesalahannya. Raja kemudian

mengusir ratu dan menyuruhnya untuk membawa satu benda dari istana yang terbaik dan paling disayanginya (B^5 = perantara). Ratu tidak memiliki hal lain yang terbaik dan disayangi selain raja. Oleh karena itu ia memberi raja obat tidur dan membawa raja ke rumah kecilnya (η^3 = tipu daya). Mengetahui bahwa dirinyalah yang terbaik dan paling disayangi ratu, raja merasa terharu. Akhirnya ia dan ratu kembali ke istana dan hidup bahagia.

Dalam teori fungsi Vladimir Propp, terdapat tujuh lingkungan aksi atau tindakan (*spheres of actions*). Ketujuh lingkungan tindakan tersebut juga tidak semua dapat muncul dalam dongeng. Melalui lingkungan tindakan, frekuensi kemunculan pelaku dapat diketahui.

Jumlah lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* masing-masing adalah lima lingkungan aksi. Lingkungan aksi dalam dongeng *Schneewittchen* meliputi *villain/* lingkungan aksi penjahat, *donor/* lingkungan aksi donor, *helper/* lingkungan aksi penolong, *dispatcher/* lingkungan aksi perantara atau peristiwa penghubung dan *hero/* lingkungan aksi pahlawan.

Sementara itu, lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter* antara lain, *villain/* lingkungan aksi penjahat,

helper/ lingkungan aksi penolong, *dispatcher/* lingkungan aksi perantara atau peristiwa penghubung, *the princess and her father/* putri dan ayahnya dan *hero/* lingkungan aksi pahlawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis fungsi dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* memiliki struktur fungsi yang serupa dengan dongeng-dongeng Rusia bahwa ketigapuluh satu fungsi yang dikemukakan Vladimir Propp tidak semuanya muncul. Dongeng *Schneewittchen* terdiri atas enam belas fungsi, yaitu *absentation/* ketiadaan (β), *violation/* pelanggaran (δ), *trickery/* tipu daya (η), *delivery/* penyampaian informasi (ζ), *lack/* kekurangan (a), *villainy/* kejahatan (A), *rescue/* penyelamatan (Rs), *departure/* keberangkatan (\uparrow), *spatial/* perpindahan tempat (G), *beginning counteraction/* penetralan (C), *the first function of the donor/* fungsi pertama pemberi (D), *interdiction/* larangan (Υ), *complicity/* keterlibatan (θ), *mediation/* perantara (B), *wedding/* pernikahan (W), *punishment/* hukuman (U).

Dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter* fungsi yang muncul yaitu sebanyak dua belas fungsi, yaitu *lack/* kekurangan (a), *lack is liquidated/* kekurangan terpenuhi (K), *interdiction/*

larangan (Υ), *violation/* pelanggaran (δ), *villainy/* kejahatan (A), *reconnaissance/* pengintaian (ϵ), *delivery/* penyampaian informasi (ζ), *difficult task/* tugas yang sulit (M), *solution/* solusi (N), *wedding/* pernikahan (W), *mediation/* perantara (B), *trickery/* tipu daya (η).

Skema dongeng *Schneewittchen* meliputi $\beta^2 \delta \eta^2 \zeta^1 a^6 A^{13} Rs^4 \eta^3 \uparrow G^2 C D^2 \gamma^1 \zeta^1 \eta^3 \theta^3 \delta^1 A^{14} Rs^9 \gamma^1 \zeta^1 \eta^3 \theta^3 \delta^1 A^{14} Rs^9 \gamma^1 \zeta^1 \eta^3 \theta^3 \delta^1 A^{14} \zeta^1 B^4 Rs^9 W \zeta^1 U$. Skema tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian permulaan, pertengahan dan akhir. Bagian permulaan diawali dengan ketiadaan (β) dan diakhiri dengan kekurangan (a). Bagian pertengahan dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan pelanggaran (δ). Bagian akhir dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan hukuman (U).

Sementara itu, skema dongeng *Die kluge Bauerntochter* meliputi $a^5 K^9 \gamma \delta A^{15} \epsilon^3 \zeta^1 M^3 N W A^{12} B^4 \eta^3 A^8 B^5 \eta^3$. Skema tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian permulaan diawali dengan kekurangan kebutuhan (a) dan diakhiri dengan pelanggaran (δ). Bagian pertengahan dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan pernikahan (W). Bagian akhir dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan tipu daya (η).

Jumlah lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* masing-masing adalah lima lingkungan aksi. Lingkungan aksi dalam dongeng *Schneewittchen* meliputi lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi donor, lingkungan aksi penolong, lingkungan aksi perantara, dan lingkungan aksi pahlawan. Sementara itu, lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Die kluge Bauerntochter*, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi penolong, lingkungan aksi perantara, lingkungan aksi putri dan ayahnya dan lingkungan aksi pahlawan.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bahan referensi khususnya bagi peneliti lain yang ingin berkonsentrasi di bidang sastra.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca mampu memilih ajaran moral yang positif dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, Pupung Puspa. 2012. "Pengaruh Dongeng dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Moral Anak Usia 7-8 Tahun". *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 1, hlm. 44-58.
- Grimm, Brüder. 2011. *Grimms Märchen Kinder- und Hausmärchen*. Deutschland: Null Papier Verlag.

Lestari, Ummu Fatimah Ria. 2015. "Morfologi Cerita Rakyat Arso Watuwe: Sebuah Analisis Naratologi Vladimir Propp". *Metasastra*, Vol.8, 1, hlm. 139-154.

Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Von Wilpert, Gero. 1969. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Alfred Kröner Verlag.

BIODATA DIRI

INFORMASI PRIBADI

Nama : Vutri Mandasari
NIM : 13203241022
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Asal : Palembang
No Handphone : 08972272745
Email : vutri.mandasari@yahoo.com
Dosen Pembimbing : Dra. Yati Sugiarti, M.Hum.
NIP : 19601203 198601 2 001
Lama Skripsi :Desember 2016-Agustus 2017

**ANALISIS DONGENG SCHNEEWITTCHEN
DAN DIE KLUGE BAUERNTOCHTER
DALAM KUMPULAN DONGENG GEBRÜDER GRIMM
(KAJIAN STRUKTUR NARATIF – VLADIMIR PROPP)**

Oleh Vutri Mandasari
NIM 13203241022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) fungsi (2) skema struktur dongeng dan (3) lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Schneewittchen* dan *Die kluge Bauerntochter* yang terdapat pada buku *Kinder- und Hausmärchen*. Buku ini diterbitkan oleh Papier Null Verlag tahun 2011. Penelitian ini menggunakan teori struktur naratif Vladimir Propp. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Validitas yang digunakan adalah validitas semantik. Reliabilitas yang digunakan adalah intrarater dan interater.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat 16 fungsi dalam dongeng *Schneewittchen*, yaitu: ketiadaan; pelanggaran; tipu daya; penyampaian informasi; kekurangan; kejahatan; penyelamatan; keberangkatan; perpindahan tempat; penetralan; fungsi pertama pemberi; larangan; keterlibatan; perantara; pernikahan; dan hukuman. Terdapat 12 fungsi pada dongeng *Die kluge Bauerntochter*, yaitu: kekurangan; kekurangan terpenuhi; larangan; pelanggaran; kejahatan; pengintaian; penyampaian informasi; tugas yang sulit; solusi; pernikahan; perantara; dan tipu daya. (2) Skema struktur dongeng *Schneewittchen* dibagi menjadi tiga bagian. Bagian permulaan diawali dengan ketiadaan (β) dan diakhiri dengan kekurangan (a). Bagian pertengahan dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan pelanggaran (δ). Bagian akhir dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan hukuman (U). Skema struktur dongeng *Die kluge Bauerntochter* dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian permulaan diawali dengan kekurangan kebutuhan (a) dan diakhiri dengan pelanggaran (δ). Bagian pertengahan dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan pernikahan (W). Bagian akhir dimulai dengan kejahatan (A) dan diakhiri dengan tipu daya (η). (3) Fungsi dongeng *Schneewittchen* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi donor, lingkungan aksi penolong, lingkungan aksi perantara, dan lingkungan aksi pahlawan. Fungsi dongeng *Die kluge Bauerntochter* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi penolong, lingkungan aksi perantara, lingkungan aksi putri dan ayahnya dan lingkungan aksi pahlawan.

Kata kunci: dongeng, fungsi, teori naratif Vladimir Propp

**AN ANALYSIS OF “SCHNEEWITTCHEN
AND DIE KLUGE BAUERNTOCHTER” IN THE BROTHER GRIMM’S
FAIRY TALES BASED (A STRUCTURALLY NARRATIVE
ANALYSIS BY VLADIMIR PROPP)**

By Vutri Mandasari
Student number 13203241022

ABSTRACT

This study was aimed to describe (1) the functions (2) folktale’s structure scheme, and (3) spheres of actions in folktales Schneewittchen and Die kluge Bauerntochter.

Data sources in this study were Schneewittchen and Die kluge Bauerntochter from the book Kinder- und Hausmärchen. The book was published in 2011 by Null Papier Verlag. This research using Vladimir Propp’s theory structure narrative function. Data were analyzed by descriptive qualitative techniques. The validity used were schematics validity. The data reliability used were intrarater and interater.

The results of this study were (1) there were 16 functions from Schneewittchen, they were absentation; violation; trickery; delivery; lack; villainy; rescue; departure; spatial translocation; beginning counteraction; the first function of donor; interdiction; complicity; mediation; wedding; and punishment. There were 12 functions from Die kluge Bauerntochter, they were lack; lack is liquidated; interdiction; violation; villainy; reconnaissance; delivery; the difficult task; solution; wedding; mediation; and trickery. (2) The scheme structure of folktale Schneewittchen were divided into 3 parts. The beginning started by absentation (β) and ended by lack (a). The middle begins with villainy (A) and ended with violation (δ). The end was preceded by villainy (A) and ends with punishment (U). Die kluge Bauerntochter were divided into 3 parts. The beginning started by lack (a) and ended by violation(δ). The middle begins with villainy (A) and ended with wedding(W). The end was preceded by villainy (A) and ends with trickery (η). (3) The function of folktale Schneewittchen was distributed into 5 spheres of actions. They were villain, donor, helper, dispatcher and hero. Die kluge Bauerntochter was distributed into 5 spheres of actions. They were villain, helper, dispatcher, the princess and her father and hero.

Keywords: folktale, functions, Vladimir Propp’s theory narrative

**ANALYSE DER FUNKTION DEN MÄRCHEN *SCHNEEWITTCHEN*
UND *DIE KLUGE BAUERNTOCHTER*
AUS DER MÄRCHENSAMMLUNG DER GEBRÜDER GRIMM
(BASIERT AUF DER STRUKTURALISCHEN ERZÄHLTHEORIE –
VLADIMIR PROPP)**

von Vutri Mandasari
Studentennummer 13203241022

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist, (1) die **Funktion** (2) den schematischen Aufbau und (3) die Handlungskreise in den Märchen *Schneewittchen* und *Die kluge Bauerntochter* zu beschreiben.

Die Datenquelle dieser Untersuchung sind die Märchen *Schneewittchen* und *Die kluge Bauerntochter*, die sich in der Märchensammlung der Gebrüder Grimm befinden. Dieses Buch wurde im Jahr 2011 von Null Papier Verlag veröffentlicht. Diese Untersuchung basiert auf der Strukturalischen Erzähltheorie von Vladimir Propp. Die Datenanalyse ist deskriptiv-qualitativ. Die Gültigkeit dieser Untersuchung beruht auf semantischer Validität. Die Reliabilität dieser Untersuchung beruht auf Intrarater und Interater.

Das Ergebnis dieser Untersuchung zeigt, dass (1) 16 Funktionen im Märchen *Schneewittchen* sind: Abwesenheit; Verstoß; Trickerei; Bereitstellung der Informationen; Mangel; Kriminalität; Rettung; Abfahrt; Umzug; Beginn der Gegenwirkung; erster Spender; Verbot; Beteiligung; Mediation; Heirat; und Strafe. Die 12 Funktionen im Märchen *Die kluge Bauerntochter* sind: Mangel; Mangel erfüllt; Verbot; Verstoß; Kriminalität; Beobachtung; Bereitstellung der Informationen; schwierige Aufgaben; Lösung; und Heirat. (2) Der schematische Aufbau von dem Märchen *Schneewittchen* wurde in drei Bereichen eingeteilt. Der Anfang beginnt mit Abwesenheit (β) und endet mit Mangel (a). Die Mitte beginnt mit Kriminalität (A) und endet mit Verstoß (δ). Das Ende beginnt mit Kriminalität (A) und endet mit Strafe (U). Der schematische Aufbau von *Die kluge Bauerntochter* wurde in drei Bereichen eingeteilt. Der Anfang beginnt mit Mangel (a) und endet mit Verstoß (δ). In der Mitte beginnt mit Kriminalität (A) und Heirat (W). Das Ende beginnt mit Kriminalität (A) und endet mit Trickerei (η). (3) Die Handlungskreise im Märchen *Schneewittchen* sind die Handlungskreise des Verbrechers, des Spenders, des Helfers, des Vermittlers und Handlungskreise des Helden. Die Handlungskreise im Märchen *Die kluge Bauerntochter* sind die Handlungskreise des Verbrechers, des Helfers, des Vermittlers, der Tochter und ihres Vaters und die Handlungskreise des Helden.

Schlüsselwörter: Märchen, Funktion, Strukturalischer Erzähltheorie von Vladimir Propp